

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari novel *Si Anak Pemberani*, ditemukan bahwa Tere Liye menyampaikan pesan ekofeminisme melalui berbagai kutipan dialog dan narasi yang mencerminkan peran perempuan, relasi manusia dengan alam, serta dimensi spiritual dalam masyarakat.

1. Berdasarkan hasil analisis data hubungan antara tokoh, latar, dan konflik dalam novel *Si Anak Pemberani* menunjukkan adanya keeratan yang kuat antara tokoh perempuan, latar, dan konflik dengan nilai-nilai ekofeminisme dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Tokoh perempuan dalam cerita digambarkan memiliki hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan alam, yang tercermin melalui sikap melindungi, merawat, dan menyatu dengan lingkungan. Latar yang dominan berupa alam memperkuat keterikatan tersebut, menjadikan alam bukan sekadar latar tempat, tetapi juga bagian dari perjuangan tokoh perempuan melawan ketidakadilan. Konflik yang dialami tokoh perempuan menggambarkan perlawanan terhadap penindasan ganda baik sebagai perempuan maupun sebagai bagian dari alam yang dieksploitasi.
2. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme alam digambarkan melalui kerusakan lingkungan akibat keserakahan manusia, seperti pengerukan pasir di Sungai. Alam diposisikan sebagai objek dominasi, sejajar dengan penindasan terhadap perempuan. Tere Liye mengkritik sistem yang menindas dengan mengangkat tokoh anak perempuan sebagai simbol perlawanan yang berpihak pada kelestarian alam.
3. Berdasarkan hasil analisis, data ekofeminisme spiritual dapat disimpulkan bahwa novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye mengandung unsur ekofeminisme spiritual, terutama melalui pandangan bahwa alam memiliki dimensi suci dan berkaitan erat

dengan yang Ilahi. Tokoh-tokohnya, khususnya tokoh perempuan, memandang alam bukan sekadar tempat hidup, melainkan bagian dari harmoni spiritual yang patut dihormati.

4. Berdasarkan hasil analisis, data ekofeminisme sosial dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye mengandung unsur ekofeminisme sosial yang mencakup dua aspek utama, yaitu asosiatif dan disosiatif. Aspek asosiatif terlihat dari bagaimana tokoh-tokohnya, khususnya tokoh perempuan, membangun relasi sosial yang kuat dan harmonis dengan komunitas sekitar serta dengan alam. Tokoh-tokoh tersebut menunjukkan solidaritas, empati, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup, serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan demi kesejahteraan bersama. Di sisi lain, aspek disosiatif tampak dalam bentuk penolakan terhadap sistem sosial yang menindas, baik terhadap perempuan maupun alam.
5. Berdasarkan hasil analisis data ekofeminisme transformatif dalam novel ini tergolong dalam bentuk transformatif negatif, yakni bentuk perubahan terhadap alam, setelah mengalami penambangan pasir air di Sungai tidak jernih lagi sehingga membuat masyarakat menghadapi kesulitan sumber kehidupan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal atau referensi dasar bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu ekofeminisme dalam karya sastra Indonesia. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan pembahasan ini dengan memperluas objek kajian, menambah data yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan yang berbeda untuk melihat isu ekofeminisme dari sudut pandang lain. Kajian terhadap novel lain, baik dari Tere Liye maupun pengarang lain yang mengangkat tema serupa, juga dapat menjadi bahan perbandingan yang menarik agar hasil penelitian semakin kaya dan relevan.

2. Bagi pembaca, khususnya kalangan remaja yang menjadi target utama novel ini, disarankan untuk menjadikan karya ini tidak hanya sebagai bacaan hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pembaca diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis terhadap berbagai bentuk eksploitasi alam yang terjadi dalam kehidupan nyata.
3. Bagi dunia sastra

Bagi dunia sastra, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakupan kajian sastra, khususnya ranah kritik sastra yang mengangkat isu-isu ekologis dan feminis. Novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye membuktikan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial dan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, lingkungan, dan kesetaraan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membuka peluang bagi penulis-penulis muda untuk menciptakan karya sastra yang mengangkat isu ekofeminisme agar pembaca diajak untuk lebih peka terhadap permasalahan alam dan ketidakadilan gender yang seringkali terabaikan.